

SUKU BUNGA KREDIT MODAL KERJA DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP JUMLAH ALOKASI KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Oleh:
Wahyuningsih Dondo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi
email : aydonlofu@yahoo.com

ABSTRAK

Penyaluran kredit akan sangat membantu bagi dunia usaha di Indonesia. Meningkatnya jumlah alokasi kredit modal kerja ini pun dipengaruhi oleh suku bunga dan tingkat inflasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit modal kerja dan tingkat laju inflasi terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder bulanan pada rentang waktu Januari 2009 sampai Desember 2011. Model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) merupakan metode ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini. Uji hipotesis digunakan menggunakan uji-F untuk menguji pengaruh variabel secara serempak, uji- t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software Eviews 7.0*. Hasil estimasi menunjukkan suku bunga kredit modal kerja dan tingkat laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.

Kata kunci: kredit modal kerja, suku bunga kredit modal kerja, tingkat laju inflasi.

ABSTRACT

Credit will be very helpful for the business in Indonesia. Increased working capital credit allocation is also influenced by interest rates and inflation rates. This study was conducted to determine the effect of working capital lending rates and inflation rate on working capital credit allocation in Indonesia. This study uses secondary data monthly in the period January 2009 to December 2011. Multiple regression model with the least squares method (*Ordinary Least Square*) is an econometric method used in this study. Hypothesis testing using the F-test is used to test the effect of simultaneous variables, t-test to test the effect of partial variables, test the coefficient of determination (R^2) to test the ability of the regression models explaining variation in the dependent variable. The test is performed with the help of *Eviews 7.0* software. The estimation results indicate the working capital loan interest rate and inflation rate have a significant effect on the amount of working capital credit allocation in commercial banks in Indonesia.

Keywords: working capital loans, working capital loans interest rates, inflation levels.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permintaan kredit di Indonesia senantiasa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal itu sangat wajar mengingat Indonesia sebagai Negara berkembang memerlukan pembangunan di segala bidang yang ada di masyarakat. Sebagian besar masyarakat memiliki uang yang terbatas sehingga mendorong mereka untuk melakukan pinjaman uang dalam bentuk kredit guna memenuhi kebutuhan finansial masyarakat ataupun pengusaha dalam kegiatan ekonomi. Perkembangan kredit modal kerja di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan KMK (Kredit Modal Kerja) dan Suku Bunga KMK Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2007-2011

Tahun	Kredit Modal Kerja (miliar rupiah)	Pertumbuhan (%)	Suku Bunga KMK
2007	533240		-
2008	684672	28.4	14.63
2009	703002	2.68	13.27
2010	880208	25.21	12.39
2011	1068676	21.41	11.98

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2007-2011

Tabel 1, terlihat bahwa pada tahun 2007 penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp.533.240 miliar dan pada tahun 2008 kredit modal kerja mengalami pertumbuhan yang cukup tajam yaitu sebesar 28,4% sedangkan pada tahun 2009 kredit modal kerja mengalami penurunan yakni sebesar 2,68%. Ini merupakan dampak pasca krisis ekonomi global yang puncaknya pada akhir triwulan 2008 dan masih berlanjut pada tahun 2009. Namun pada tahun 2010 penyaluran kredit modal kerja kembali mulai optimal yaitu sebesar 25,21% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar 21,41%.

Kredit yang ditawarkan pihak perbankan, kadangkala para pengelola usaha masih enggan mengajukan kredit ke bank. Hal ini disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah tingkat suku bunga kredit yang diberikan bank. Menurut Rasidah Armaini (2007) mengemukakan bahwa suku bunga adalah balas jasa kepada orang yang menanggung atau balas jasa yang diterima oleh bank apabila bank memberikan kredit. Jika suku bunga kredit tinggi, ada kecenderungan permintaan kredit ke bank sedikit. Sebaliknya, jika suku bunga kredit rendah, maka semakin banyak jumlah permintaan kredit ke bank. Hal ini dapat dilihat pada table 1.1 yakni pada tahun 2008 suku bunga kredit sebesar 14,63% dapat menyalurkan kredit sebesar Rp. 684.672 miliar. Dibandingkan tahun 2011 melalui suku bunga kredit sebesar 11,98% menyalurkan kredit modal kerja sebesar Rp. 1.068.676 miliar.

Permasalahan terjadi ketika suku bunga kredit dan tingkat laju inflasi meningkat maka terjadi peningkatan pula pada total kredit modal kerja yang ada. Sedangkan jika di tinjau kembali, bahwa peningkatan total kredit modal kerja akan didorong oleh turunnya tingkat suku bunga kredit yang ada.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur dan menganalisis apakah ada pengaruh signifikan suku bunga kredit modal kerja terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.
2. Mengukur dan menganalisis apakah ada pengaruh signifikan tingkat laju inflasi terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Kredit dalam bahasa Yunani yaitu *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga. Sedangkan Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Jenis Kredit Dilihat dari Segi Kegunaan

- Kredit Investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau kredit baru dimana pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- Kredit Modal Kerja (KMK), merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja ini diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. KMK merupakan kredit yang digunakan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen per satuan waktu (per bulan atau per tahun). Dalam kamus ilmu ekonomi bunga diartikan sebagai imbalan yang dibayarkan oleh peminjam atas dana yang diterima, bunga dinyatakan dalam persen. Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman, suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Fungsi suku bunga (Sunariyah, 2004:81) :

- Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar.

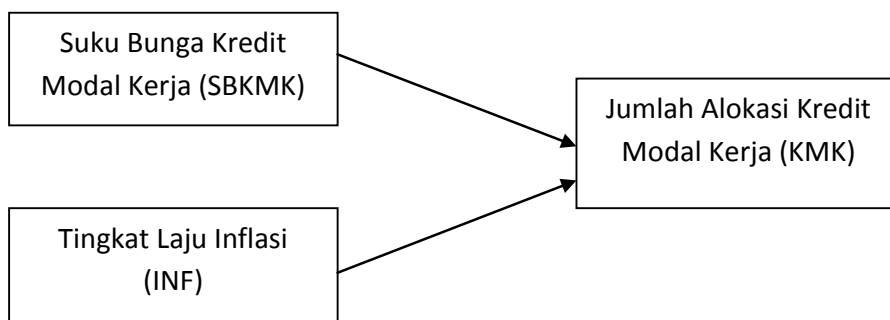
Inflasi

Boediono (1980:97), bahwa inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus, ini menunjukkan bahwa terlalu banyak uang yang mengejar barang yang terbatas jumlahnya.

Berdasarkan pengalaman inflasi diartikan oleh masyarakat sebagai melonjaknya harga, ini terjadi bila harga-harga mengalami kenaikan sedang pendapatan tetap ini akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun, nilai uang menurun dan daya beli masyarakat menjadi rendah. Yang jelas inflasi akan mengganggu kehidupan masyarakat banyak karena harga terus menerus naik sehingga mengancam kehidupan ekonomi rakyat. Kenaikan satu atau dua barang saja belum dapat dikatakan inflasi. Kenaikan harga secara musiman misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja serta tidak punya pengaruh lanjutan, maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai inflasi. Jadi yang dimaksud inflasi adalah merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Suparmono, 2004 : 128).

Kerangka Pemikiran

Hasil telaah pustaka sebelumnya, diduga bahwa Suku Bunga Kredit Modal Kerja dan Tingkat Laju Inflasi berpengaruh terhadap Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hasil kajian teori dan penelitian terdahulu maka hipotesa yang diajukan adalah :

1. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja.
2. Tingkat laju inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan pertimbangan ketersediaan data, penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif bulanan pada rentang waktu antara tahun 2009 sampai 2011. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapat. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain dari Bank Indonesia cabang Manado, Badan Pusat Statistik, dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal ilmiah Bank Indonesia.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja sebagai variabel dependen sedangkan Suku bunga kredit modal kerja dan tingkat laju inflasi merupakan variabel-variabel independennya.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredit modal kerja dalam satuan mata uang rupiah (KMK)
Data kredit modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai realisasi kredit modal kerja pada bank umum yang ada di Indonesia yang nilainya dinyatakan dalam miliar rupiah dalam periode bulanan yaitu selama tahun 2009 sampai 2011. Data kredit modal kerja diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia.
2. Suku bunga kredit (SBK)
Data tingkat suku bunga kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan persen dalam periode bulanan yaitu selama tahun 2009 sampai 2011. Data suku bunga kredit modal kerja diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia.
3. Inflasi

Inflasi adalah tingkat laju inflasi di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan persen dalam periode bulanan yaitu selama tahun 2009-2011. Data inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (best linear unbiased estimator/BLUE). Jadi, tiap koefisien regresi yang ditaksir dengan menggunakan metode OLS bersifat linear dan tak bias secara rata-rata, penaksiran OLS memiliki varians yang mungkin paling kecil sedemikian rupa sehingga parameter yang sebenarnya dapat ditaksir secara lebih akurat dibanding dengan penaksiran tak bias lainnya. Singkatnya penaksiran OLS bersifat efisien. (Gujarati. 2006:218). Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 7.0* dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Fungsi persamaan umum yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

$$\text{KMK} = f(\text{SBK}, \text{INF})$$

Fungsi ini dapat dituliskan kedalam model dasar regresi berganda:

$$\text{KMK} = \beta_0 + \beta_1 \text{SBK} + \beta_2 \text{INF} + \mu_i$$

Dimana :

- KMK = Kredit modal kerja (Rp. Milyar)
- SBK = Suku Bunga Kredit (% tahun)
- INF = Laju Inflasi (% tahun)
- β_0 = Konstanta
- μ_i = Error Term
- β_1 dan β_2 = Parameter yang akan ditaksir memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of fit)

Uji-F (Over all test)

Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama/serentak terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian F-statistik digunakan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_A : b_1 \neq 0 \text{ (ada pengaruh) untuk } i = 1 \dots k$$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, Jika Fhitung > Ftabel maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Nilai Fhitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel total yang diperkirakan, satu diantaranya unsur intercept

N = Jumlah sampel.

kriteria :

H_0 diterima jika F-hitung < F-tabel

H_A diterima jika F-hitung > F-tabel

Uji t-parsial (partial test)

Uji t-statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan oleh koefisien regresi berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_A : \beta_1 \neq 0$$

Dimana b_1 adalah koefisien variabel independen ke- i adalah nilai parameter hipotesis biasanya nilai b dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel independen.

Nilai t_{hitung} diperoleh dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

$$t_{tabel} = n - k - 1$$

Dimana :

β_1 = koefisien regresi variabel independen ke- i

Se = standar error dari variabel independen ke- i

N = jumlah data

K = jumlah variabel

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan koefisien determinasi. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin mendekati 1 berarti semakin tepat garis regresi untuk meramalkan nilai variabel terkait Y .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi antar variabel independen (Suku bunga kredit dan Inflasi), dan variabel dependen (Kredit Modal Kerja) data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia tahun 2009 sampai 2011 dalam bulanan.

Tabel 2. Hasil Estimasi (OLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBK	-0.149453	0.018331	-8.153081	0.0000
INF	0.017349	0.009137	1.898745	0.0664
C	15.41124	0.237412	64.91352	0.0000
$R^2 = 0.672374$				
F-Statistik = 33.86236				

Sumber: Data hasil olahan

Interpretasi Model

Hasil regresi pada Tabel 2, dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu tingkat suku bunga kredit dan inflasi terhadap kredit modal kerja sebagai berikut:

1. Pengaruh perubahan Suku bunga kredit terhadap perubahan Kredit Modal Kerja

Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap kredit modal kerja. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi tingkat suku bunga kredit yaitu sebesar (-0.149453). Artinya setiap kenaikan tingkat suku bunga kredit sebesar 1% maka permintaan kredit modal kerja akan turun sebesar 14,94%, ceteris paribus. Hasil ini sejalan dengan teori klasik yaitu kredit merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan kredit juga semakin kecil, sebab tingkat pengembalian dan penggunaan dana juga semakin besar. Menurut teori Friedman, bahwa penurunan yang besar dalam suku bunga akan sangat menggalakan investasi-investasi baru.

2. Pengaruh perubahan Inflasi terhadap perubahan Kredit Modal Kerja
Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap kredit modal kerja. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi tingkat laju inflasi yaitu sebesar (0.017349). Artinya setiap kenaikan tingkat laju inflasi sebesar 1% maka permintaan kredit modal kerja akan naik sebesar 1,73%, ceteris paribus.

Uji Kesesuaian (*Test of Goodness of fit*)

Pengujian secara serempak (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan ($k-1$, $n-k-1$) dan tingkat signifikansi (α) 1%. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas dan jika F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (1,33) dan $\alpha = 1\%$ adalah 7.56. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 33.86236. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel tingkat suku bunga kredit dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap kredit modal kerja.

Uji secara individual (Uji t)

Pengujian secara parsial, menggunakan uji t, variabel suku bunga kredit (SBK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan Kredit modal kerja, ($8.153081 > 2.457$) dengan derajat kebebasan $\alpha = 1\%$, sehingga hipotesis 1 diterima.

Tingkat laju inflasi (INF) berpengaruh positif terhadap permintaan kredit modal kerja, ($1.898745 > 1.697$) dengan derajat kebebasan $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis 2 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai R^2 makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin kecil dan sebaliknya nilai R^2 makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin besar. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.672374, yang berarti variasi dari perubahan tingkat suku bunga kredit, perubahan inflasi mempengaruhi perubahan kredit modal kerja sebesar 67,23%. Sedangkan sisanya (32,77%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Suku bunga kredit modal kerja (SBK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi SBK yaitu sebesar (-0.149453). Artinya setiap kenaikan SBK sebesar 1% maka permintaan kredit modal kerja akan turun sebesar 14,94%, ceteris paribus.
2. Tingkat laju inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi tingkat laju inflasi yaitu sebesar (0.017349). Artinya setiap kenaikan tingkat laju inflasi sebesar 1% maka permintaan kredit modal kerja akan naik sebesar 1,73%, ceteris paribus.
3. Suku bunga kredit modal kerja dan tingkat laju inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan:

1. Pihak pemerintah sebaiknya membuat kebijakan yaitu salah satunya menaikkan pengeluaran pemerintah terutama dalam hal pembuatan infrastruktur yang baik supaya mampu membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat sehingga kredit modal kerja juga akan bertambah.

2. Disarankan agar Bank umum menetapkan tingkat bunga yang lebih rendah yang diakibatkan pihak bank umum tersebut tidak mau mengambil keuntungan yang berlebihan dari pihak peminjam, sehingga akan meningkatkan permintaan kredit di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Salemba Empat. Jakarta.
- Armainsi, Rasidah. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Modal Kerja PT. Bank Sumut oleh Usaha Kecil Dan Menengah di Medan. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Aryaningsih, Ni Nyoman. 2008. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri.
- Arief, Wibowo. 2007. Pengaruh Jumlah Penghimpunan Dana Bank, Suku Bunga Kredit Modal Kerja, dan Tingkat Laju Inflasi terhadap Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja Pada Bank-bank Umum di Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Boediono. 1980. Teori Moneter. BPFE Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Khalwaty, Tajul. 2000. inflasi dan Solusinya. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kholisudin, Akhmad. 2012. Determinan Permintaan Kredit Pada Bank Umum di Jawa Tengah 2006-2010.
- Ningsih, Daryanti. 2010. Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur.
- Sukirno, Sadono. 2010. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Suparmono. 2004. Pengantar Ekonomika Makro. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- www.bi.go.id. Statistik Perbankan Indonesia